

## **BAB I PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan nasional diarahkan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat secara adil dan makmur. Di mana pembangunan nasional dititik beratkan pada pembangunan di dalam bidang ekonomi, karena pada bidang ekonomi merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan dalam mendorong pembangunan di bidang lainnya. Pembangunan dalam bidang ekonomi merupakan salah satu sarana yang harus dilaksanakan guna mewujudkan pencapaian tujuan pembangunan nasional tersebut dengan mengacu pada Undang-Undang Dasar Republik Indonesia (RI) Pasal 33 Ayat 1 yang berbunyi :

**“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas azas kekeluargaan”**

Dapat dikatakan bahwa badan usaha yang paling tepat untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan ekonomi Indonesia adalah Koperasi.

Koperasi merupakan organisasi dan badan usaha yang dijalankan oleh sekumpulan orang dengan tujuan yang sama, guna meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Kerja sama yang dilakukan oleh anggota Koperasi didasari oleh kesamaan kepentingan ekonomi para anggotanya.

Hal tersebut dijelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Pasal 1 Ayat 5 yaitu :

**“Gerakan Koperasi adalah keseluruhan organisasi Koperasi dan kegiatan perkoperasian yang bersifat terpadu menuju tercapainya cita-cita bersama Koperasi”**

Dalam menjalankan kegiatan Koperasi Simpan Pinjam memungut sejumlah uang dari setiap anggota Koperasi. Uang yang dikumpulkan para anggota tersebut kemudian dijadikan modal untuk dikelola Koperasi, dan dipinjamkan kembali bagi anggota yang membutuhkan (Kasmir, 2012:255).

Dalam suatu lembaga keuangan non-Bank atau Koperasi Simpan Pinjam akan memengaruhi kelangsungan usaha dan tingkat kesehatannya jika Koperasi mampu dan tangguh dalam berdaya saing sesuai jati diri Koperasi, yaitu perlunya meningkatkan akuntabilitas, kepercayaan, kepatuhan, kesinambungan, dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat.

Karena semakin besar persentase pinjaman bermasalah maka semakin menyulitkan Koperasi tersebut dalam menjalankan usahanya.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pinjaman bermasalah dari sisi koperasi di antaranya:

- 1. Taksiran nilai jaminan yang lebih tinggi dari nilai sebenarnya**
  - 2. Penarikan dana pinjaman oleh debitur sebelum dokumentasi pinjaman diselesaikan.**
  - 3. Pinjaman diberikan tanpa mendapat dan saran dari komite pinjaman atau diusulkan oleh petugas Koperasi yang mempunyai hubungan kekerabatan dengan debitur**
  - 4. Pinjaman diberikan kepada perusahaan baru yang dikelola pengusaha yang belum berpengalaman**
  - 5. Penambahan pinjaman tanpa jaminan yang cukup.**
- (Muhamad Ridwan : 2007,92)

Hal yang sangat penting yang harus diperhatikan Koperasi dalam penyaluran pinjaman adalah apakah unsur-unsur dalam pemberian pinjaman telah dipenuhi secara baik, dan bagaimana proses penggunaan serta pemeliharaan dilakukan para pihak secara berkesinambungan dari awal pemberian hingga saat

pelunasannya. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir risiko pinjaman yang dapat berpotensi menjadi pinjaman bermasalah.

Untuk membantu masyarakat khususnya agar lebih maju dan sejahtera maka Koperasi harus bisa melaksanakan suatu kegiatan yang menguntungkan di mana usaha tersebut berpijak pada kepentingan dari pada anggotanya. Sama halnya dengan Koperasi Simpan Pinjam Primer Koperasi Purnawirawan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (KSP PRIMKOPPABRI) Cicalengka yang dibentuk agar memenuhi kebutuhan bagi para anggotanya, sehingga dapat meningkatkan pelayanan kepada para anggotanya dalam kegiatan simpan pinjam.

Dalam melaksanakan kegiatan Koperasi harus memberikan pelayanan yang optimal bagi anggotanya dengan memenuhi segala kebutuhannya. Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 15/per/M.KUKM/IX/2015 tentang Usaha simpan pinjam oleh Koperasi, kegiatan Usaha simpan pinjam meliputi :

- 1. Menghimpun simpanan anggota**
- 2. Memberikan pinjaman kepada anggota, calon anggota Koperasi yang bersangkutan, Koperasi lain dana atau anggotanya dan**
- 3. Mengelola keseimbangan sumber dana dan penyaluran pinjaman.**

Kebijakan pinjaman di Indonesia merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kebijakan ekonomi dan pembangunan, sehingga masalah pinjaman termasuk dalam skala prioritas yang mendapat perhatian dari pembangunan ekonomi.

KSP PRIMKOPPABRI CICALENGKA dengan badan hukum, Nomor :

6716/BH/PAD/518-KOP/II/2006 tanggal 22 Februari 2006, didirikan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota, dan memberikan pelayanan kepada anggota.

Kegiatan KSP PRIMKOPPABRI Cicalengka adalah Simpan Pinjam di mana kegiatannya adalah menghimpun dana dari anggota dan menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman yang memiliki risiko yaitu adanya pinjaman bermasalah. Risiko yang timbul dari pinjaman bermasalah adalah tidak terbayarnya pinjaman tersebut. Baik sebagian maupun seluruhnya. Adapun perkembangan pinjaman pada KSP PRIMKOPPABRI Cicalengka dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1. 1 Perkembangan Pinjaman Yang Disalurkan KSP PRIMKOPPABRI Tahun 2015-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Pinjaman yang disalurkan (Rp)</b>	<b>Pinjaman bermasalah (Rp)</b>	<b>Presentase pinjaman bermasalah (%)</b>
<b>2015</b>	921.395.150	119.781.369	13
<b>2016</b>	972.848.150	126.470.259	13
<b>2017</b>	1.023.897.150	153.584.572	15
<b>2018</b>	1.078.535.150	183.350.975	17
<b>2019</b>	1.207.248.550	205.449.710	17

*Sumber data : laporan RAT KSP PRIMKOPPABRI.*

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa dalam lima tahun terakhir 2015 sampai 2019 jumlah pinjaman yang bermasalah cenderung mengalami kenaikan. Tingginya pinjaman bermasalah juga karena akumulasi pinjaman yang terus meningkat. Permasalahan besarnya jumlah pinjaman bermasalah disebabkan beberapa faktor yaitu karena kurang baiknya pelaksanaan prosedur pemberian pinjaman. Keadaan ini diduga sebagai penyebab terjadinya pinjaman bermasalah

dari sisi *internal*. Sedangkan faktor kemampuan dan kemauan anggota dalam mengembalikan pinjaman hal ini bisa dikarenakan pendapatan mereka yang mungkin pendapatan yang pas-pasan diduga sebagai penyebab terjadinya pinjaman bermasalah, selain itu juga faktor lain ialah belum terpenuhinya kebutuhan sehari-hari anggota dan akibat adanya anggota meninggal dunia, faktor tersebut dilihat dari sisi *eksternal*.

Adapun kolektabilitas pinjaman bermasalah yang terjadi di KSP PRIMKOPPABRI Cicalengka dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

**Tabel 1. 2 Kolektabilitas Pinjaman Bermasalah Pada KSP PRIMKOPPABRI Cicalengka 2015-2019**

Tahun	Kolektabilitas Pinjaman Bermasalah			Jumlah (Rp)
	Kurang lancar (Rp)	Diragukan (Rp)	Macet (Rp)	
<b>2015</b>	39,927,123	30,723,333	49,130,913	119.781.369
<b>2016</b>	40,156,753	42,516,357	43,797,149	126.470.259
<b>2017</b>	51,194,857	46,194,857	56,194,858	153.584.572
<b>2018</b>	60,116,991	54,616,990	68,616,994	183.350.975
<b>2019</b>	64,991,356	69,177,350	71,281,004	205.449.710

*Sumber data : Laporan Keuangan Tahunan KSP PRIMKOPPABRI 2015-2019*

Kenaikan pinjaman bermasalah dikhawatirkan terjadinya peningkatan terus menerus di setiap tahunnya, menurut Keputusan Menteri 14/Per/M.KUKM/XII/2009 Tentang pedoman penilaian kesehatan KSP/USP Koperasi menyatakan bahwa :

**“Pinjaman lancar 90% dari pinjaman yang diberikan, dengan kata lain besaran Tunggakan maksimal 10% dari pinjaman yang diberikan”**

Berdasarkan dengan hal tersebut besarnya jumlah pinjaman bermasalah yang terjadi di KSP PRIMKOPPABRI Cicalengka dari tahun 2015-2019 jumlahnya di atas 10% dari total pinjaman yang disalurkan. Kenaikan jumlah pinjaman yang disalurkan disertai dengan kenaikan pinjaman bermasalah anggota. Kondisi ini adalah konsekuensi dari pelayanan simpan pinjam yang tentunya menimbulkan suatu risiko pinjaman bermasalah yaitu timbul karena adanya ketidak pastian akan pembayaran/pengembalian oleh debitur. Terjadinya pinjaman bermasalah dapat disebabkan karena dalam pelaksanaan analisis pinjaman yang kurang diterapkan sehingga menimbulkan pinjaman bermasalah.

Salah satu prosedur yang harus dilaksanakan dalam penyaluran pinjaman adalah pada tahap prinsip-prinsip pemberian pinjaman, karena dengan adanya pendalaman mengenai pinjaman diharapkan dapat meminimalisir risiko pinjaman bermasalah, untuk itu berdasarkan hal di atas penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang pelaksanaan prosedur dan persyaratan pemberian pinjaman yang dilaksanakan di KSP PRIMKOPPABRI Cicalengka.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengambil judul :

**“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN TERJADINYA PINJAMAN BERMASALAH”** (Studi kasus pada Koperasi Simpan Pinjam PRIMKOPPABRI Cicalengka, Kabupaten Bandung, Jawa Barat)

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, maka dapat dirinci dan diperjelas kembali masalah apa saja yang dapat diidentifikasi untuk penelitian sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya pinjaman bermasalah dari sisi KSP PRIMKOPPABRI Cicalengka
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya pinjaman bermasalah dari sisi anggota KSP PRIMKOPPABRI Cicalengka
3. Bagaimana upaya-upaya yang harus dilakukan oleh KSP PRIMKOPPABRI Cicalengka untuk mengatasi pinjaman bermasalah

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan pinjaman bermasalah yang sedang dihadapi oleh KSP PRIMKOPPABRI Cicalengka.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pinjaman bermasalah dari sisi KSP PRIMKOPPABRI Cicalengka
2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pinjaman bermasalah dari sisi anggota KSP PRIMKOPPABRI Cicalengka
3. Upaya-upaya yang harus dilakukan KSP PRIMKOPPABRI Cicalengka dalam mengatasi pinjaman bermasalah.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik terhadap aspek praktis khususnya, maupun pada aspek ilmu dalam upaya pengembangan Koperasi pada umumnya. Adapun manfaat yang diharapkan berdasarkan penelitian ini dikemukakan sebagai berikut :

##### **1.4.1. Aspek Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk pengembangan usaha. Khususnya dalam mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pinjaman bermasalah pada KSP PRIMKOPPABRI.

##### **1.4.2. Aspek Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi KSP PRIMKOPPABRI Cicalengka sebagai pedoman atau bahan pertimbangan bagaimana pengelolaan pinjaman dalam upaya peningkatan pengembalian pinjaman di masa yang akan datang.

IKOPIN